

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Annur Bululawang Malang

Risma Sayyida Amalia¹, Ainin Naimatul Izah², Firnanda Tiara Faradita³, Lilik Muarrafah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: rismasay.aml15@gmail.com

Diterima: 25 Juni 2026

Disetujui: 29 Juni 2026

Dipublikasi: 30 Juni 2026

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memperoleh pengetahuan pada berbagai mata pelajaran. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Annur Bululawang Malang, mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas I dan satu guru kelas sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 siswa (90%) telah mampu membaca dengan lancar, sedangkan 2 siswa (10%) masih mengalami kesulitan membaca secara terbata-bata dan kurang tepat dalam membaca kata tertentu. Kesulitan membaca yang ditemukan lebih dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi saat membaca dibandingkan ketidakmampuan mengenal huruf. Guru mengatasi kesulitan tersebut melalui pendampingan individual, latihan membaca secara berulang, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I secara umum berada pada kategori baik, namun siswa yang mengalami kesulitan membaca tetap memerlukan pendampingan yang berkesinambungan agar kemampuan membaca berkembang secara optimal.

Kata Kunci: kemampuan membaca permulaan, sekolah dasar, kesulitan membaca, literasi membaca

Abstract: Reading ability is a basic skill that elementary school students must master because it is the foundation for acquiring knowledge in various subjects. However, there are still students who have difficulty reading so they require special attention from the teacher. This research aims to analyze the beginning reading abilities of class I students at MI Annur Bululawang Malang, identify the forms of reading difficulties experienced by students, and analyze the factors that influence them. The research uses a qualitative approach with descriptive research type. The research subjects consisted of 20 class I students and one class teacher as informants. Data collection was carried out through observation, semi-structured interviews and documentation. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldaña model which includes data condensation, data

presentation, as well as drawing and verifying conclusions. The validity of the data was tested through source triangulation and technical triangulation. The research results showed that 18 students (90%) were able to read fluently, while 2 students (10%) still had difficulty reading haltingly and were less precise in reading certain words. The reading difficulties found were more influenced by a lack of concentration when reading than an inability to recognize letters. Teachers overcome these difficulties through individual assistance, repeated reading practice, and continuous motivation. This research shows that the initial reading abilities of class I students are generally in the good category, but students who experience reading difficulties still need continuous assistance so that their reading abilities develop optimally.

Keywords: early reading skills, elementary school, reading difficulties, reading literacy

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik, dapat memahami berbagai informasi tertulis yang ada disekitarnya dan mampu menyampaikan kembali isi bacaan tersebut kepada orang lain. Aktivitas membaca sendiri adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kumpulan kata yang ditulis (Arwita Putri et al., 2023). Guru menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda satu dengan lainnya, begitupun terkait dengan kemampuan membaca. Terdapat siswa yang dapat memahami materi dengan cepat, dan ada pula yang mengalami kesulitan. Kesulitan membaca merupakan hambatan yang dialami siswa dan dapat memengaruhi kemampuan dalam membaca. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, dapat memengaruhi kepercayaan diri serta semangat belajar (Meysa Andriani, 2024). Kesulitan pengenalan huruf dalam pengkodean yang berdampak pada sulitnya melakukan aktivitas membaca maupun menulis disebut dengan disleksia. Disleksia salah satu gangguan proses belajar dimana orang akan kesulitan mengeja, membaca, dan menulis. Kesulitan membaca adalah suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat (Tusfiana, 2020; Zahra, 2021).

Secara ideal, siswa sekolah dasar diharapkan mampu menguasai keterampilan membaca sejak kelas awal karena kemampuan tersebut menjadi dasar dalam memahami seluruh mata pelajaran. Kurikulum Merdeka menempatkan literasi membaca sebagai kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik agar mampu berpikir kritis, memahami informasi, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik tidak hanya mampu mengenali dan melafalkan kata dengan benar, tetapi juga mampu memahami, menafsirkan, dan menyimpulkan isi bacaan secara tepat.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam

memahami informasi tertulis dan menginterpretasikan isi bacaan. Kondisi serupa juga ditemukan pada berbagai penelitian di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, kesulitan mengenali huruf, membaca secara terbata-bata, serta mengalami hambatan dalam memahami isi teks yang dibaca (Arwita Putri et al., 2023; Meysa Andriani, 2024).

Penelitian (Budiningtyas et al. 2022) menemukan bahwa rendahnya minat baca dan kurangnya pembiasaan literasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa. Selain itu, penelitian (Syarqawi et al. 2022) menunjukkan bahwa dukungan lingkungan keluarga dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada upaya peningkatan kemampuan membaca atau pengembangan program literasi, sedangkan penelitian yang secara khusus memetakan kemampuan membaca siswa, mengidentifikasi bentuk kesulitan membaca, dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Analisis yang mendalam mengenai tingkat kemampuan membaca, bentuk kesulitan yang dialami siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhinya diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Di era digital dan abad ke-21, literasi membaca menjadi fondasi utama bagi siswa untuk menguasai berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti matematika, sains, dan ilmu sosial. Kegagalan dalam menguasai keterampilan membaca pada tahap awal akan menjadi hambatan besar bagi siswa dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi (Indriyani and Nugraheni 2021). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan yang sangat serius. Berbagai studi berskala internasional secara konsisten menempatkan kemampuan literasi siswa Indonesia pada tingkat yang rendah. Selain faktor makro tersebut, permasalahan di tingkat kelas juga sangat kompleks. Banyak siswa di kelas tinggi yang masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman (reading comprehension), seperti menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, atau membedakan fakta dan opini. Masalah ini diperparah oleh rendahnya minat baca, minimnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta metode pengajaran guru yang cenderung monoton dan kurang interaktif.

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dengan mendorong siswa untuk membaca

secara teratur dengan menetapkan waktu khusus untuk membaca di sekolah dan memberikan tugas membaca di rumah. Buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa dapat memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak (Budiningtyas et al., 2022). Untuk mengatasi kesenjangan antara tuntutan ideal kurikulum dan realita di sekolah, diperlukan sebuah evaluasi yang mendalam dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai pemetaan tingkat kemampuan membaca siswa sekolah dasar, mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan membaca yang paling sering dihadapi, serta memetakan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi penanganan dan inovasi pembelajaran yang tepat sasaran demi meningkatkan mutu literasi anak bangsa.

Menumbuhkan minat baca merupakan sebuah proses yang tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan proses yang harus tumbuh sejak anak usia dini. Menurut Syarqawi et al., (2022) jika minat baca telah tumbuh pada diri anak, maka mereka akan selalu bersemangat jika berhubungan dengan buku dan akan selalu tertantang dan penasaran jika ada buku-buku yang menarik dan belum dibacanya. Pada masa perkembangan, anak-anak harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data pada kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Abdussamad, 2022). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan membaca siswa sekolah dasar, bentuk-bentuk kesulitan membaca, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Subjek penelitian terdiri atas siswa sekolah dasar yang dipilih secara purposive berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru kelas. Guru kelas juga dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa. Sumber data penelitian meliputi data primer yang diperoleh dari siswa dan guru serta data sekunder berupa dokumen sekolah, hasil penilaian membaca, dan literatur yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Aspek kemampuan membaca yang diamati meliputi kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, intonasi,

pemahaman isi bacaan, dan kemampuan menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan kredibel.

HASIL

Gambaran Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kemampuan membaca siswa sekolah dasar menunjukkan tingkat yang beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengeja kata, membaca dengan intonasi yang tepat, serta memahami isi bacaan.

Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca yang Dialami Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang paling banyak ditemukan adalah kurangnya kelancaran membaca dan rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Beberapa siswa masih membaca secara terbata-bata, melakukan kesalahan pelafalan, serta mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca.

Tabel 1. Hasil Analisis Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Kemampuan Membaca	Jumlah	Persentase
Membaca Lancar	18	90%
Membaca Terbata-bata	2	10%
Belum Mengenal Huruf	0	0%

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat baca, motivasi belajar, dan kemampuan dasar membaca yang dimiliki siswa. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, lingkungan belajar di rumah, ketersediaan bahan bacaan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca di rumah dan memperoleh dukungan dari orang tua cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendampingan dan akses terhadap bahan bacaan.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa

Guru telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, seperti kegiatan membaca bersama, pembiasaan literasi sebelum pembelajaran, pemberian bahan bacaan yang menarik, dan pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Upaya tersebut membantu meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menumbuhkan minat baca siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Minat baca dan dukungan lingkungan memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Budiningtyas et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca dan penyediaan bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Annur Bululawang Malang secara umum berada pada kategori baik. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 18 siswa telah mampu membaca dengan lancar, sedangkan 2 siswa masih mengalami kesulitan membaca berupa membaca secara terbata-bata dan kurang tepat dalam membaca kata tertentu. Kesulitan tersebut tidak disebabkan oleh ketidakmampuan mengenal huruf, tetapi lebih dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi siswa ketika membaca sehingga menyebabkan kesalahan dalam melafalkan atau menghilangkan beberapa huruf pada kata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal, terutama konsentrasi dan kesiapan belajar siswa. Sementara itu, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dilakukan melalui pendampingan individual, latihan membaca secara berulang, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut membantu siswa meningkatkan ketepatan membaca dan membangun kepercayaan diri selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembiasaan membaca, pendampingan yang konsisten, serta kerja sama antara guru dan orang tua perlu terus ditingkatkan agar kemampuan literasi membaca siswa berkembang secara optimal sejak kelas awal sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Banowati, Eka Nanda, Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maulana, and Nur Fajrie. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo." ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan 1(4): 116–27.
- Hasanah, A, and Y Suryana. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6(2). 563 | Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah

- Indriyani, P, and A S Nugraheni. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6).
- Siregar, N. 2023. "Korelasi Kemampuan Membaca Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 4(1).
- Suharsimi, Arikunto. 2022. "PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF Muhammad." *Jurnal Al- Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 2(3): 211–13.
- Putri, Arwita, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, and Rahmi Wirdayani. 2023. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3(2): 51–62.